
**PENGARUH MOTIVASI KERJA, KOMPETENSI PEDAGOGIK, DAN
PROFESIONALISME GURU TERHADAP KINERJA GURU SMP
PERKUMPULAN STRADA JAKARTA UTARA TIMUR**

Irene Desty Renaningtyas¹, Yunus Handoko², Ike Kusdyah Rachmawati³

Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

e-mail: ¹desty.irene@gmail.com, ²yunushandoko@gmail.com

***Abstract:** Teacher performance is a visible achievement when teachers carry out the tasks and responsibilities assigned to them. Schools as an organization really need quality human resources, both in terms of leadership and teaching staff, with effective task arrangements and monitoring systems as determining factors in achieving organizational goals. Perkumpulan Strada has a vision to create an excellent, caring, and service-based educational community. The strategic role of teachers in the learning process greatly influences the quality of students. This study aims to analyze the influence of work motivation, pedagogical competence, and teacher professionalism, both partially and simultaneously, on the performance of junior high school teachers at the North East Jakarta Branch of Perkumpulan Strada. The analysis method used is multiple linear regression with the help of SPSS version 25 software. The sampling technique used is saturated, through 51 junior high school teachers at the North East Jakarta Branch of Perkumpulan Strada became respondents through the distribution of online questionnaires. The results showed that work motivation and teacher professionalism have no influence on teacher performance, while pedagogical competence is proven to have a positive and significant effect on the performance of junior high school teachers at the North East Jakarta Branch of Perkumpulan Strada.*

***Keywords:** Work Motivation, Pedagogical Competence, Teacher Professionalism, and Teacher Performance.*

Abstrak: Kinerja guru merupakan capaian yang tampak ketika guru melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Sekolah sebagai sebuah organisasi sangat memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari sisi kepemimpinan maupun tenaga pendidik, dengan pengaturan tugas dan system pengawasan yang efektif sebagai faktor penentu dalam mencapai tujuan organisasi. Perkumpulan Strada memiliki visi untuk mewujudkan komunitas pendidikan yang unggul, peduli, dan berlandaskan semangat pelayanan. Peran guru yang strategis dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap mutu peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi kerja, kompetensi pedagogik, dan profesionalisme guru, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kinerja guru SMP Perkumpulan Strada Cabang Jakarta Utara Timur. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Teknik pengambilan sampel yang digunakan merupakan jenuh, melalui 51 guru-guru SMP Perkumpulan Strada Cabang Jakarta Utara Timur dijadikan responden melalui penyebaran kuesioner secara daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja dan profesionalisme guru tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja guru, sedangkan kompetensi pedagogic terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Perkumpulan Strada Cabang Jakarta Utara Timur.

Kata Kunci: Motivasi Kerja, Kompetensi Pedagogik, Profesionalisme Guru, dan Kinerja Guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Di dalam sistem pendidikan, guru memiliki peran strategis sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Di tengah tuntutan zaman yang semakin kompleks, guru dihadapkan pada berbagai tantangan yang mengharuskan mereka memiliki kompetensi yang memadai serta semangat kerja yang tinggi. Guru tidak hanya dituntut untuk mampu mengajar, tetapi juga untuk terus mengembangkan diri secara profesional, beradaptasi dengan teknologi pendidikan, serta mampu membimbing dan membentuk karakter peserta didik.

Salah satu faktor yang sangat memengaruhi kinerja guru adalah motivasi kerja. Motivasi kerja merupakan dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi semangat dan komitmen guru dalam menjalankan tugas-tugasnya. Guru yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan tanggung jawab yang lebih besar, kreativitas dalam mengajar, serta konsisten dalam menjalankan tugas-tugas profesionalnya. Sebaliknya, rendahnya motivasi kerja dapat menyebabkan menurunnya produktivitas, kurangnya antusiasme, dan lemahnya dedikasi terhadap pekerjaan.

Perkumpulan Strada merupakan lembaga pendidikan besar dan bereputasi tinggi. Sebagai yayasan pendidikan Katolik yang telah berdiri lebih dari 100 tahun, Perkumpulan Strada memiliki reputasi kuat dalam pengelolaan sekolah yang profesional, sistematis, dan berorientasi pada mutu. Reputasi ini membuat Strada menjadi tempat yang ideal untuk meneliti berbagai aspek kinerja guru dan manajemen pendidikan. Perkumpulan Strada adalah lokasi penelitian yang merupakan bagian dari sekolah Katolik di bawah naungan Keuskupan Agung Jakarta (KAJ). Perkumpulan Strada memiliki 75 unit sekolah yang terbagi dalam empat

Cabang, salah satunya Cabang Jakarta Utara Timur. SMP di Perkumpulan Strada Cabang Jakarta Utara Timur terdiri dari empat sekolah yaitu: (1) SMP Strada Santa Anna di Jl. Laut Arafuru Kav. Al. Duren Sawit, Jakarta Timur; (2) SMP Strada Santo Fransiskus Xaverius 1 yang terletak di Jl. Deli No 20, Koja, Jakarta Utara; (3) SMP Strada Santo Fransiskus Xaverius 2 di Jl. Bhayangkara No 38, Tugu Utara, Koja Jakarta Utara, dan; (4) SMP Strada Santo Fransiskus Xaverius 3 di Jl. Raya Cakung Cilincing No 11, Jakarta Utara.

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas serta mewujudkan visi profil lulusan Perkumpulan Strada tahun 2024-2034, perlu adanya aspek penting yang ditinjau dan mendapat perhatian yaitu kinerja guru. Menurut Suyanto dan Jihad, A (2013), pendidik adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam membantu, membimbing, dan memfasilitasi peserta didik agar berkembang secara optimal dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidik tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembentuk karakter dan panutan moral bagi peserta didik.

Dalam penilaian kinerja guru, Perkumpulan Strada yang menaungi SMP Strada Cabang Jakarta Utara Timur memiliki standar tersendiri meliputi beberapa aspek. Secara garis besar yang dinilai dibagi ke dalam sikap dan hasil kerja yang dilakukan oleh setiap guru. Indikator sikap kerja yang menjadi penilaian adalah dari aspek pelayanan, kejujuran, disiplin, kepedulian, dan keunggulan. Sedangkan indikator hasil kerja dinilai dari aspek terlaksananya pembelajaran yang ideal. Menurut Sudrajat, J (2020), indikator penilaian kerja guru mencakup empat aspek utama, yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengembangan profesionalisme secara berkelanjutan. Penilaian kerja guru dilakukan untuk menilai sejauh mana guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara

profesional dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Setiap indikator mencerminkan kinerja guru dalam konteks pembelajaran dan pengembangan diri. Misalnya, dalam perencanaan, guru dinilai dari kemampuannya menyusun modul ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa; dalam pelaksanaan, dilihat dari keterampilan menyampaikan materi, mengelola kelas, dan memotivasi siswa; sementara dalam penilaian dan pengembangan profesionalisme, dilihat dari kemampuannya menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan dan keterlibatan dalam pelatihan atau kegiatan ilmiah. Penilaian ini penting sebagai dasar

pembinaan dan peningkatan mutu guru secara berkelanjutan.

Kinerja guru adalah hasil kerja atau prestasi yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, serta pembinaan peserta didik secara profesional dan berkelanjutan (Wibowo 2007). Dengan demikian, kinerja guru yang baik akan sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pendidikan, karena mencerminkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang dimiliki guru dalam mendukung proses belajar mengajar secara optimal.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Penilaian Kinerja Guru

Kategori Kinerja Guru	Tahun Ajaran		
	2022/2023	2023/2024	2024/2025
Sangat Baik	52 (96%)	55 (96%)	50 (98%)
Baik	2 (4%)	2 (4%)	1 (2%)
Cukup	-	-	-
Kurang	-	-	-
Sangat Kurang	-	-	-
Jumlah Guru	54	57	51

Sumber: Data Nilai Kinerja Guru Strada
Cabang Jakarta Utara Timur (2024-2025)

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa terjadi dinamika jumlah guru pada setiap tahun ajaran. Meskipun demikian, persentase kinerja guru dengan kategori sangat baik menunjukkan tren peningkatan, yakni dari 96% pada tahun ajaran 2022/2023 dan 2023/2024 menjadi 98% pada tahun ajaran 2024/2025. Hasil penilaian kinerja tersebut diharapkan dapat menjadi indikator capaian yang dipertahankan serta ditingkatkan pada periode selanjutnya, mengingat kinerja guru tidak semata-mata direpresentasikan oleh angka, tetapi juga memiliki implikasi langsung

terhadap keberhasilan dan mutu satuan pendidikan secara menyeluruh.

Guru sebagai pendidik diharapkan memiliki motivasi mendidik. Jika guru tidak memiliki motivasi mendidik, maka ia tidak akan berhasil dalam pembelajaran. Motivasi adalah suatu kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motivasi kerja adalah dorongan kerja yang timbul pada diri seseorang untuk berperilaku sebagai upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan (Wahjosumidjo, 2014).

Selain motivasi kerja, kompetensi pedagogik juga merupakan aspek fundamental yang sangat menentukan kualitas kinerja

guru. Menurut Mulyasa, E. (2012), kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Kompetensi ini menjadi salah satu aspek utama dalam profesionalisme guru karena berkaitan langsung dengan efektivitas proses belajar-mengajar.

Untuk mendukung peningkatan kompetensi pedagogik para guru, Perkumpulan Strada secara konsisten menyelenggarakan berbagai program strategis yang berfokus pada penguatan kemampuan mengajar, perencanaan pembelajaran, serta pengelolaan kelas yang efektif. Beberapa program tersebut antara lain pelatihan kurikulum merdeka belajar, workshop penyusunan modul ajar dan asesmen, pelatihan penggunaan media pembelajaran digital, serta pendampingan rutin melalui kegiatan supervisi akademik. Selain itu, Strada juga mendorong guru untuk terlibat dalam komunitas belajar seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) internal dan forum diskusi pedagogik lintas sekolah, yang menjadi wadah refleksi dan pengembangan praktik pembelajaran yang inovatif. Tidak hanya itu, program mentoring bagi guru-guru baru oleh guru senior yang berpengalaman juga menjadi salah satu bentuk transfer pengetahuan dan keterampilan pedagogis yang berkelanjutan. Melalui program-program ini, Perkumpulan Strada berkomitmen untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang profesional dan adaptif, serta

menumbuhkan budaya pembelajaran sepanjang hayat di kalangan pendidik.

Profesionalisme guru di lingkungan Perkumpulan Strada menunjukkan dinamika yang cukup menarik untuk dikaji. Sebagai lembaga pendidikan Katolik yang memiliki nilai-nilai dasar pelayanan, integritas, dan dedikasi, Strada menekankan pentingnya profesionalisme dalam setiap aspek tugas keguruan. Secara umum, banyak guru di Perkumpulan Strada yang menunjukkan sikap profesional melalui kedisiplinan, tanggung jawab terhadap tugas, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan kurikulum, serta komitmen terhadap pengembangan diri. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif guru dalam berbagai pelatihan, pembelajaran kolaboratif, serta penerapan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Namun, di sisi lain, masih terdapat sebagian guru yang menunjukkan ketidakkonsistenan dalam menjalankan peran profesional, seperti keterlambatan dalam menyusun administrasi pembelajaran, kurangnya inovasi dalam mengajar, serta minimnya inisiatif dalam mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Faktor lain yang juga penting adalah profesionalisme guru yang mencerminkan sikap dan perilaku guru dalam menjalankan tugas secara bertanggung jawab, berintegritas, serta terus-menerus mengembangkan diri sesuai dengan kode etik profesi. Guru yang profesional adalah orang yang pekerjaannya membutuhkan pengetahuan dan keterampilan tertentu. Mereka harus memiliki komitmen, tanggung jawab, dan memenuhi standar profesi dalam melaksanakan tugas sebagai guru

(Mulyadi 2016). Guru yang profesional tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga memiliki komitmen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, menjunjung tinggi etika kerja, serta mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan lingkungan sekolah.

Melihat pentingnya peran guru dalam sistem pendidikan, serta kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi kinerja mereka, maka perlu dilakukan penelitian yang mendalam untuk mengkaji pengaruh motivasi kerja, kompetensi pedagogik, dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru SMP khususnya di Perkumpulan Strada Cabang Jakarta Utara Timur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memahami keterkaitan antarvariabel tersebut, serta menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan dalam meningkatkan mutu guru dan proses pembelajaran di lingkungan sekolah tersebut.

Penelitian sebelumnya mengenai beberapa faktor yang memengaruhi kinerja guru dilakukan oleh Ain, et.al. (2024) menunjukkan bahwa motivasi kerja, kompetensi pedagogik, dan profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Sebuah studi oleh Salmawati, et.al. (2017) menunjukkan adanya kontribusi yang cukup secara bersama antara kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan motivasi kerja terhadap kinerja guru sebesar 15,4%. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nofianto & Suwitho (2022) menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja guru, lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Penelitian terkait kinerja guru yang sudah dilakukan oleh Arlini,

et.al. (2023) terdapat pengaruh variabel kompetensi pedagogik dan variabel motivasi kerja secara simultan terhadap kinerja guru sebesar 45,1% dan sisanya sebesar 54,9% akibat penyesuaian variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Lalu penelitian yang dilakukan Mz dan Yantina (2024) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap kinerja guru.

Perkembangan kualitas sumber daya manusia, kurikulum yang terus mengalami perubahan, serta modernisasi teknologi yang pesat sangat berpengaruh terhadap kualitas dan output pendidikan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan. Tuntutan terhadap peningkatan mutu pendidikan tidak hanya datang dari pemerintah, tetapi juga dari masyarakat yang semakin kritis terhadap proses dan hasil pembelajaran. Dalam konteks ini, guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan memiliki peran strategis dalam menjawab tantangan zaman. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana motivasi kerja, kompetensi pedagogik, dan profesionalisme guru memengaruhi kinerja guru, guna mendapatkan gambaran yang lebih jelas terkait faktor-faktor yang perlu ditingkatkan untuk mendukung proses pendidikan yang lebih baik. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas pendidikan akan berjalan lebih terarah dan berkelanjutan, sejalan dengan kebutuhan dan tantangan pendidikan di era modern.

Pemaparan di atas menjadi alasan peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Pengaruh Motivasi Kerja, Kompetensi Pedagogik, dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru SMP Perkumpulan Strada Cabang Jakarta Utara Timur.

METODE

Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan variabel motivasi kerja, kompetensi pedagogik, profesionalisme guru, dan kinerja guru SMP. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dari guru SMP Perkumpulan Strada yang berada di Cabang Jakarta Utara Timur yang terdiri dari empat sekolah dan berpusat pada satu naungan yakni Perkumpulan Strada. Waktu penelitian dilakukan dalam waktu 4 bulan terhitung sejak September 2025 sampai Desember 2025. Pengumpulan data akan dilaksanakan selama bulan November melalui kuesioner yang disebar dengan menggunakan format google form untuk diisi oleh para guru. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMP Perkumpulan Strada Cabang Jakarta Utara Timur yang berjumlah 51 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh dimana seluruh populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel yaitu sebanyak 51 guru SMP Perkumpulan Strada Cabang Jakarta Utara Timur yang terdiri dari empat sekolah yaitu SMP Strada Santa Anna sebanyak 14 guru, SMP Strada Santo Fransiskus Xaverius 1 sebanyak 13

guru, SMP Strada Santo Fransiskus Xaverius 2 sebanyak 14 guru, dan SMP Strada Santo Fransiskus Xaverius 3 sebanyak 10 guru.

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah penyebaran kuesioner *online* melalui *google form*. Kuesioner bertujuan untuk memperoleh gambaran terkait variabel yang akan diukur yaitu dengan motivasi kerja, kompetensi pedagogik, profesionalisme guru, dan kinerja guru. Adapun skala yang digunakan dalam pengukuran ini menggunakan skala likert, yaitu sangat setuju (SS) dengan skor 4, setuju (S) dengan skor 3, tidak setuju (TS) dengan skor 2, dan tidak setuju (STS) dengan skor 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mendapatkan uji normalitas. Metode pengujian normal atau tidaknya distribusi data dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi dimana apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,02 maka data yang diperoleh terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2. berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized Residual

N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.83311137
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.104
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.038 ^c

Sumber: Data primer SPSS, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas pada residual data diperoleh hasil signifikansi $0,38 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh data sudah terdistribusi normal.

Kemudian dilanjutkan dengan Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Deteksi ada atau tidaknya

multikolinearitas dengan cara melihat nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance lebih dari Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel 3. di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Uji Multikolinieritas	
	Tolerance	VIF
Motivasi Kerja	0.474	2.109
Kompetensi Pedagogik	0.190	5.263
Profesionalisme Guru	0.254	3.944

Sumber: Data primer yang diolah 2025

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa ketiga variable memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan atau nilai Tolerance lebih dari 0,01. Hal ini menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak saling mempengaruhi atau dapat disimpulkan dengan tegas bawa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Dilanjutkan kembali dengan uji heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil dari uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.
Motivasi Kerja	0,138
Kompetensi Pedagogik	0,241
Profesionalisme Guru	0,290

Sumber: Data primer yang diolah 2025

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser* dengan cara meregresikan nilai absolut residual yang diperoleh dari variabel terikat terhadap tiga variabel bebas dalam model regresi. Dasar pengambilan keputusan apabila nilai koefisien regresi tidak signifikan secara statistik >0,05, maka dapat dikatakan dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini selaras dengan hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dimana ketiga variabel memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

Multiple Regression Test digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh motivasi kerja (X1), kompetensi pedagogik (X2) dan profesionalisme guru (X3) terhadap kinerja guru (Y) guru SMP Perkumpulan Strada Cabang Jakarta Utara Timur. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 5. sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Multiple Regression Test

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	5.310	2.636	
	Motivasi Kerja	.206	.124	.177
	Kompetensi Pedagogik	.330	.110	.503
	Profesionalisme Guru	.294	.171	.251

Dependent variable: Y

Sumber: data primer yang diolah, 2025

Hasil uji regresi linier berganda pada tabel 5. di atas didapatkan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 5,310 + 0,206X_1 + 0,330X_2 + 0,294X_3$$

Berdasarkan model regresi linier berganda di atas dapat dikatakan bahwa: (1) Nilai konstanta sebesar 5,310 dapat diartikan bahwa apabila seluruh variabel independen yaitu motivasi kerja, kompetensi pedagogik, dan profesionalisme guru bernilai nol (konstan), maka kinerja guru bernilai

sebesar 5,310; (2) Nilai koefisien regresi variabel motivasi kerja sebesar 0,206 (bernilai positif). Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan motivasi kerja sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,206, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Sebaliknya, jika motivasi kerja menurun maka kinerja guru juga akan menurun; (3) Nilai koefisien regresi variabel kompetensi pedagogik sebesar $-0,082$ (bernilai positif). Artinya, bahwa setiap peningkatan kompetensi pedagogik akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,330, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru; (4) Nilai koefisien regresi variabel profesionalisme guru

sebesar 0,294 (bernilai positif). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,294, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Sebaliknya, jika profesionalisme guru menurun maka kinerja guru juga akan menurun.

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji t

H	Hipotesis	Nilai Sig variabel	Nilai Sig Kelulusan	Nilai t Hitung	Nilai t Tabel	Keterangan
1	Pengaruh X1 › Y	.102	0,05	1.669	1,985	Tidak signifikan
2	Pengaruh X2 › Y	.004	0,05	2.993	1,985	Signifikan
3	Pengaruh X3 › Y	.091	0,05	1.725	1,985	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel 6. diperoleh bahwa: (1) Nilai signifikansi variabel X1 (motivasi kerja) sebesar 0,102, nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung sebesar 1,669 lebih kecil dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,985. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru; (2) Variabel X2 (kompetensi pedagogik) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Nilai t hitung sebesar 2,993 lebih besar dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,985. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru; (3) Variabel X3

(profesionalisme guru) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,091, nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Nilai t hitung sebesar 1,725 juga lebih kecil dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,985. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Kemudian dilanjutkan dengan Pengujian signifikansi pengaruh simultan (uji F) berfungsi untuk mengetahui apakah ketiga variabel bebas (X) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Uji F dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 dengan tabel 7. Dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji F ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	498.691	3	166.230	46.501	.000 ^b
	Residual	168.015	47	3.675		
	Total	666.706	50			

a. Dependent Variabel: Y

b. Predictors: (Constant), Profesionalisme Guru (X3), Kompetensi Pedagogik (X2), Motivasi Kerja (X1)

Sumber: Data primer SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 46,501, sedangkan nilai F tabel sebesar 2,79. Hal ini menunjukkan bahwa F hitung lebih besar daripada F tabel ($46,501 > 2,79$). Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti motivasi kerja, kompetensi pedagogik, dan profesionalisme guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil uji statistik di atas dapat ditarik beberapa pernyataan yang menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y) SMP Perkumpulan Strada Cabang Jakarta Utara Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,102 yang lebih besar dari 0,05, serta nilai t hitung sebesar 1,669 yang lebih kecil dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,985. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru secara parsial ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja yang dimiliki guru belum tentu secara langsung mampu meningkatkan kinerja guru. Artinya, walaupun seorang guru memiliki motivasi

kerja yang baik (misalnya semangat mengajar, keinginan berprestasi, atau tanggung jawab tinggi), kinerja guru tetap dipengaruhi oleh faktor lain. Jika faktor pendukung tersebut tidak memadai, maka motivasi saja belum cukup untuk meningkatkan kinerja secara nyata. Hal ini disebabkan karena motivasi kerja tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal individu, tetapi juga oleh kondisi eksternal yang dihadapi guru dalam menjalankan tugasnya. Dalam praktiknya, guru sering dihadapkan pada beban kerja yang tinggi, seperti tuntutan administrasi pembelajaran, kewajiban mengajar lebih dari satu mata pelajaran, serta ketidaksesuaian antara bidang ajar dengan latar belakang keilmuan, sehingga fokus dan energi guru dalam meningkatkan kinerja menjadi terbagi.

Selain itu, perubahan kurikulum yang relatif sering terjadi menuntut guru untuk terus beradaptasi dan mengikuti berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, yayasan, maupun pemerintah. Proses adaptasi yang berkelanjutan tersebut dapat menyebabkan guru belum optimal dalam menerapkan kurikulum yang sedang berjalan, karena harus menyesuaikan diri dengan kebijakan baru. Kondisi ini berpotensi menyebabkan kinerja guru tidak maksimal meskipun motivasi kerja yang dimiliki tergolong baik atau tinggi.

Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan teori motivasi kerja terhadap kinerja yang menyatakan bahwa motivasi kerja merupakan dorongan internal yang berperan dalam meningkatkan kinerja individu. Namun, hasil penelitian

menunjukkan bahwa motivasi kerja belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru SMP Perkumpulan Strada Cabang Jakarta Utara Timur. Kondisi ini mengindikasikan bahwa motivasi kerja tidak bekerja secara langsung dan berdiri sendiri dalam memengaruhi kinerja guru. Secara teoritik, pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja sangat bergantung pada konteks organisasi, termasuk kondisi kerja, pembagian peran, serta sistem pendukung yang membingkai perilaku kerja guru. Dengan demikian, motivasi kerja dapat dipahami sebagai faktor yang bersifat kondisional, yang dampaknya terhadap kinerja muncul melalui interaksi dengan variabel organisasi lainnya.

2. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa kompetensi pedagogik merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kompetensi pedagogik mencerminkan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta melakukan evaluasi hasil belajar secara efektif. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik cenderung mampu mengelola kelas dengan lebih terarah, menyampaikan materi pembelajaran secara sistematis, dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Kondisi tersebut berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan secara langsung meningkatkan kinerja guru.

Hasil penelitian ini menerima penelitian yang dilakukan oleh Fatima Wati (2024), Asmin Supriyono (2017), Salmawati (2017), Arlini dkk (2023), Reny Samosir dkk (2025), Muhajidin (2016) yang menyatakan kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Dengan

demikian, semakin baik kompetensi pedagogik yang dimiliki guru, maka semakin optimal pula kinerja guru SMP Perkumpulan Strada Cabang Jakarta Utara Timur dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

3. Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru

Pengaruh profesionalisme guru terhadap kinerja dapat dijelaskan melalui teori kinerja yang dikemukakan oleh Gibson, Ivancevich, dan Donnelly (2012), yang menyatakan bahwa kinerja dipengaruhi oleh kemampuan, motivasi, dan kesempatan atau dukungan organisasi. Profesionalisme guru merupakan bagian dari kemampuan profesional, namun tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja apabila tidak didukung oleh kesempatan yang memadai, seperti waktu yang cukup, sistem manajemen sekolah yang efektif, serta kebijakan pendidikan yang kondusif. Selain itu, menurut Mulyasa (2013) dan Danim (2012), profesionalisme guru baru akan berdampak nyata apabila dapat diimplementasikan secara optimal dalam praktik pembelajaran. Beban kerja yang tinggi serta tuntutan administratif yang berlebihan dapat membatasi guru dalam mengaktualisasikan sikap dan kompetensi profesionalnya. Selanjutnya, berdasarkan Teori Peran, kondisi tersebut dapat menimbulkan konflik dan kelebihan peran, sehingga profesionalisme yang dimiliki guru tidak sepenuhnya tercermin dalam kinerja yang ditampilkan.

Hal ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Fatima Wati dkk (2024) dan Asmin Supriyono (2017) yang menyatakan profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Temuan ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru tidak dapat berdiri sendiri dalam meningkatkan kinerja guru. Diperlukan dukungan dari lingkungan kerja, kebijakan sekolah, serta fasilitas yang memadai agar profesionalisme yang dimiliki guru dapat diterapkan secara

optimal. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru SMP Perkumpulan Strada Cabang Jakarta Utara Timur tidak hanya bergantung pada profesionalisme guru, tetapi juga pada sinergi antara guru, manajemen sekolah, dan kebijakan pendidikan yang berlaku.

4. Pengaruh Motivasi kerja, kompetensi Pedagogik, dan Profesionalisme Guru terhadap kinerja Guru.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi kerja, kompetensi pedagogik, dan profesionalisme guru secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Perkumpulan Strada Cabang Jakarta Utara Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima.

Secara simultan, motivasi kerja, kompetensi pedagogik, dan profesionalisme guru merupakan faktor-faktor yang saling mendukung dalam meningkatkan kinerja guru. Ketiga variabel tersebut membentuk hubungan yang kuat dan saling melengkapi, di mana motivasi kerja mendorong semangat dan komitmen guru dalam bekerja, kompetensi pedagogik memastikan kualitas proses pembelajaran, serta profesionalisme guru mencerminkan sikap dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Kombinasi dari ketiga variabel tersebut berperan penting dalam mencapai kinerja guru yang optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatima Wati, Moh. Bukhori, Widi Dewi R (2024) secara simultan bahwa motivasi kerja, kompetensi pedagogik, dan profesionalisme guru berpengaruh terhadap kinerja guru di Mts Negeri 2 Maluku Tengah.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian, maka disimpulkan sebagai berikut: (1) Motivasi Kerja berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap kinerja guru SMP Perkumpulan Strada Cabang Jakarta Utara Timur; (2) Kompetensi Pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Perkumpulan Strada Cabang Jakarta Utara Timur; (3) Profesionalisme Guru berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap kinerja guru SMP Perkumpulan Strada Cabang Jakarta Utara Timur; (4) Motivasi Kerja, Kompetensi Pedagogik, Profesionalisme Guru secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru SMP Perkumpulan Strada Cabang Jakarta Utara Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain, F.W., Bukhori, M. & Ruspitasari, W.D. (2024). Pengaruh Motivasi Kerja, Kompetensi Pedagogik, dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Guru di MTs Negeri 2 Maluku Tengah. *JUBIS: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*. Vol.5, No.1.
- Arlini, A., Patimah, S., & Ahirudin, A. (2023). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan. *DIKOMBIS: Jurnal Dinamika Ekonomi Manajemen, Bisnis Pascasarjana Saburai*. Vol 2, Nomor 3
- Nofianto, L.Z & Suwitho. (2022). Pengaruh Motivasi, Disiplin Kerja, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol.11, No.9.
- Mulyadi, M. (2016). Profesionalisme Guru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Tanggal 26 November 2016*.

-
- Mulyasa, E. (2012). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mz., S.Y., & Yantina, R. N. (2024). Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru di SMP Terpadu Al-Ittihadiyah, Ciampea Udik, Bogor. *AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies*. Vol.7, No.4
- Salmawati, Rahayu, T., & Lestari, W. (2017). Kontribusi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Penjasorkes SMP di Kabupaten Pati. *JPES: Journal of Physical Education and Sports*. Vol.6, No.2.
- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2). <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i2.2434>
- Suyanto & Jihad, A. (2013). Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di era global. Jakarta: Erlangga.
- Wahjosumidjo. (2014). Kepemimpinan dan Motivasi. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wibowo. (2007). Manajemen Kinerja. Jakarta: Rajagrafindo Persada.